

Perbandingan strategi Koperasi Pegawai Republik Indonesia

Aris Athoillah Sholahudin

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: athoillah877@gmail.com

Kata Kunci:

strategi; visi; misi; KPRI; perbandingan

Keywords:

strategy; vision; mission; KPRI; comparison

ABSTRAK

Strategi menjelaskan bagaimana suatu perusahaan berusaha untuk mencapai tujuannya. Strategi harus sesuai dengan tujuan, visi, dan misi perusahaan. Penelitian ini mengambil subjek Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Bina Raharja" dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Bhakti Praja" sebagai sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan mengidentifikasi perbedaan strategi antara kedua Koperasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh setiap koperasi berbeda dan unik sesuai dengan tujuan mereka, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan terus meningkatkan kualitasnya baik dalam segi sumber daya manusianya ataupun dalam pengembangan usaha koperasi itu sendiri yang dapat menunjukkan keunggulan dan kualitasnya masing-masing.

ABSTRACT

Strategy explains how a company tries to achieve its goals. The strategy must be in accordance with the company's goals, vision and mission. This research took the subject of the Republic of Indonesia Employee Cooperative "Bina Raharja" and the Republic of Indonesia Employee Cooperative "Bhakti Praja" as samples. The aim of this research is to compare and identify differences in strategies between the two cooperatives. This research use case study and the data used is secondary data. This analysis shows that the approach used by each cooperative is different and unique according to their goals, which allows them to survive and continue to improve their quality both in terms of human resources and in developing the cooperative business itself which can demonstrate its respective advantages and qualities.

Pendahuluan

Koperasi di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dalam menguasai faktor produksi, terutama permodalan. Akibatnya, mereka tidak dapat melakukan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa Koperasi Indonesia benar-benar berfungsi sebagai guru dalam sistem perekonomian Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah harus memberikan perhatian yang lebih luas lagi. KPRI merupakan koperasi yang didirikan dan dikelola untuk kepentingan pegawai dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. KPRI dapat didirikan di lingkungan departemen atau instansi.

Penelitian ini memanfaatkan analisis deskriptif, yang menggunakan sejumlah besar data dan dokumen yang sudah ada. Dalam artikel ini, dua metode pengumpulan data digunakan: penelitian dokumen dan penelitian lapangan. Untuk tujuan penelitian ini



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sendiri, data dan teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dikumpulkan dengan melihat karya pustaka lain, seperti buku, jurnal, dan artikel. Data sekunder, yaitu rancangan strategi, dikumpulkan dari web koperasi.

Pembahasan

KPRI BINA RAHARJA

Koperasi dikelola sesuai dengan aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh Undang Undang 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi mengharapkan undang-undang yang lebih sesuai dengan perkembangan saat ini.

Rencana Strategis, atau RENSTRA, adalah komitmen pengurus koperasi Bina Raharja yang berfungsi sebagai standar dan alat bantu bagi koperasi untuk merumuskan kebijakan dan menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam rencana pelayanan dan pengembangan usaha koperasi Bina Raharja untuk tiga tahun ke depan, pengurus akan menetapkan tujuan luhur tersebut, dan koperasi akan bekerja untuk mencapainya. KPRI "Bina Raharja" memiliki dua tujuan yaitu meningkatkan kinerja koperasi melalui partisipasi anggota yang lebih besar dan meningkatkan dan meningkatkan kualitas anggota, pengawas, dan pengurus koperasi. KPRI "Bina Raharja" akan menjadi koperasi pegawai Republik Indonesia terdepan dan terbaik dalam pelayanan dengan melaksanakan kedua misi ini.

Anggota koperasi diharapkan berpartisipasi aktif dalam penyusunan Renstra "KPRI Bina Raharja" karena tanpanya koperasi ini tidak akan berkembang dan menjadi KPRI terdepan di Kota Surabaya. Diharapkan juga peran aktif dari pengurus dan pengawas serta anggota untuk membangun kerjasama yang baik sesuai ciri khas KPRI "Bina Raharja", yang juga akan memungkinkan silaturahmi dan keguyuban antara pegawai yang masih aktif dan yang sudah pensiun.

KPRI BHAKTI PRAJA

Pada tahun 1979, Sekretaris Wilayah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah menyarankan untuk mendirikan Koperasi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan kondisi dan situasi umum Pegawai Negeri Sipil dan perbankan pada saat itu. Tujuan dari koperasi ini adalah untuk membantu para anggotanya jika mereka membutuhkan dana segera untuk memenuhi kebutuhan investasi dan lainnya, serta kebutuhan dasar sehari-hari.

Sub Unit KORPRI dari Setda Provinsi Jawa Tengah dan Biro Pengembangan Sarana Perekonomian Daerah dari Setda Provinsi Jawa Tengah memberikan dukungan kepada program ini. Setelah melakukan penyelidikan mendalam, diputuskan untuk mendirikan koperasi yang beranggotakan seluruh PNS di Sekretariat Wilayah Daerah dengan nama KPN Serba Usaha Bhakti. KPN Serba Usaha Bhakti telah ditetapkan oleh Badan Hukum dan memiliki peluang untuk berkembang dengan baik selama perjalanannya. Bidang organisasi kelembagaan, bersama dengan bidang usaha dan anggotanya, selalu diperbarui. Nama kelembagaan diubah menjadi KPRI BHAKTI PRAJA PROVINSI JAWA TENGAH pada 31 Mei 1996. Pada 7 Pebruari 2011, AD/ART KPRI Bhakti Praja juga diubah dengan Badan Hukum.

Pada tahun 2014, KPRI Bhakti Praja Provinsi Jawa Tengah tingkat Kota Semarang diubah menjadi Koperasi Tingkat Provinsi setelah Gubernur Jawa Tengah menyetujui Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bhakti Praja menjadi Koperasi "KPRI BHAKTI PRAJA PROVINSI JAWA TENGAH" pada 10 Nopember 2014.

Koperasi dimulai dengan bantuan modal sebesar Rp. 25.000.000,- dari Gubernur Jawa Tengah pada tahun 1980. Dia juga memberikan pinjaman sebesar Rp. 50.000.000,- pada tahun 1984, dan pinjaman tambahan sebesar Rp. 200.000.000,- tanpa bunga pada tahun 1992. Dengan kerja keras, modal tersebut terus diperkuat dan dikembangkan, mencapai total 71.312.194.294,18 sampai Maret 2015.

KPRI Bhakti Praja sekarang beroperasi di Gedung E Lantai I dan Lantai II setelah berkembang dan mandiri, meskipun awalnya berlokasi di Kantor Provinsi Jawa Tengah sebagai kantor pinjaman. Kantor tersebut dikenakan sewa/retribusi tempat sebesar Rp.35.000.000,- setiap tahun pada tahun 2015.

Bisnisnya berkembang dari hanya simpan pinjam menjadi perbengkelan, rental, pondokan, fotocopy, dan membuka kantor cabang dengan bisnis simpan pinjam dan pertokoan di Desa Harjosari Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

Untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen strategi terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tata kelola yang baik ini diperlukan untuk mencapai kinerja organisasi yang optimal (I. N. Diana et al., 2021; Segaf, 2012). Manajemen strategi sudah lama dibicarakan dalam dunia bisnis. Para pebisnis percaya bahwa itu sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk memulai manajemen strategi, perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran organisasi. Kemudian, rencana tersebut dapat dilaksanakan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan cepat. manajemen strategik adalah keseluruhan sistem manajemen, dimana didalamnya terkandung formulasi, implementasi dan evaluasi guna mencapai hasil yang realistis dan obyektif.(Ja'far as-Shodiq, 2020). Sistem pengelolaan organisasi ini

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal dari Koperasi Bina Raharja dan Koperasi Bhakti Praja. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Strategi KPRI Bina Raharja dengan KPRI Bhakti Praja

	KPRI Bina Raharja	KPRI Bhakti Praja
Sumber Daya Manusia	Peningkatan kelembagaan dan sumber daya manusia koperasi	Meningkatkan partisipasi anggota dan jumlah anggota
Pengembangan Usaha	Pengembangan usaha koperasi	Meningkatkan kualitas pengelolaan dalam pengelolaan koperasi dengan tujuan meningkatkan dan memperluas koperasi

Sumber: Renstra KPRI Bina Raharja dan KPRI Bhakti Praja

Dari ketiga tabel tersebut, terlihat bahwa kedua koperasi memiliki strategi yang berbeda untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Pertama,

analisis kualitas sumber daya manusia dilakukan oleh KPRI Bina Raharja dan KPRI Bhakti Praja. Visi dan misi KPRI Bina Raharja memungkinkan mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kelembagaan koperasi dengan meningkatkan kualitas pengurus, pengawas, dan anggota yang bekerja sama. Selain itu, organisasi ini mencatat uang yang disimpan oleh setiap anggota dalam buku simpanan anggota atau induk, memperbaiki peraturan khusus yang didasarkan pada AD/ART, dan meningkatkan efisiensi organisasi melalui peran aktif anggota. Di sisi lain, pengembangan sumber daya manusia adalah tujuan KPRI Bhakti Praja. Ini dilakukan dengan meningkatkan jumlah anggota dan partisipasi anggotanya. Dengan meningkatkan jumlah anggota, KPRI Bhakti Praja dapat menghasilkan peningkatan pemasukan.

Selanjutnya, berdasarkan analisis pengembangan usaha KPRI, Bina Raharja mengembangkan bisnis koperasi melalui pinjaman I dan pinjaman toko yang dilakukan oleh Bendahara I dan Bendahara II dengan pengawasan internal dari ketua II. Ketua I juga bertanggung jawab atas kegiatan umum KPRI dengan mengadakan pertemuan koordinasi setiap triwulan (3 bulan). Dua usaha dimiliki oleh KPRI "Bina Raharja" untuk bisnisnya. Yang pertama adalah pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 1,920.990.000 dengan batas pinjaman 120.000.000; dan yang kedua adalah pinjaman dengan jumlah maksimum Rp 816.060.000 dengan batas pinjaman 30.000.000. Selain itu, KPRI Bhakti Praja meningkatkan kualitas pengelolaan melalui pengelolaan koperasi untuk memajukan dan mengembangkannya. KPRI Bhakti Praja memiliki beberapa kegiatan seperti unit simpan pinjam, pertokoan, aneka usaha, fotokopi, persewaan mobil, arisan, rumah kos, kantin, dan UKM Mart. Dukungan KPRI terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena peran strategis usaha ini dalam mengembangkan ekonomi nasional (I. Diana et al., 2020; Sarif et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Di tengah maraknya persaingan koperasi yang semakin meningkat, KPRI Bina Raharja dan KPRI Bhakti Praja memiliki keunggulan dalam rencana strateginya masing-masing. Rencana strategi kedua koperasi tersebut berfokus pada peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan pengurus, anggota, dan orang lain yang dapat membantu pemasukan karena adanya simpanan pokok yang dapat meningkatkan. Dalam hal pengembangan usaha yang tidak kalah pentingnya dengan peningkatan sumber daya manusia, KPRI Bina Raharja mengembangkan usaha koperasi dengan memberikan pinjaman satu dan dua sesuai dengan nominal yang sudah ditentukan. Sementara KPRI Bhakti Praja mengembangkan usaha koperasi dengan meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi dengan tujuan memajukan dan mengembangkan koperasi, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti Semua rencana yang telah dibuat oleh masing-masing koperasi ini akan dilaksanakan untuk memajukan dan meningkatkan koperasi sehingga segala sesuatu yang mereka lakukan dapat berjalan lancar dan maju.

Daftar Pustaka

- Diana, I. N., Segaf, S., & Safitri, R. (2021). *Strategi mencapai good university governance melalui manajemen risiko* (Patent EC00202200167). Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Diana, I., Segaf, S., Ibrahim, Y., Minai, M. S., & Raza, S. (2020). Barriers to small enterprise growth in the developing countries: Evidence from case studies in Indonesia and Malaysia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19, 1–10.
- Ja'far as-Shodiq, M. (2020). Manajemen strategis perguruan tinggi islam dalam mengintegrasikan sains dan agama (studi kasus di uin maulana malik ibrahim malang). *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 133–149.
- Sarif, R., Susanto, R. M., Retnasih, N. R., & Segaf, S. (2023). Revolutionizing resilience: msme's journey with digital strategies in post-pandemic recovery. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(3), 203. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i3.4145>
- Segaf, S. (2012). The relationship between CEO compensation and company performances. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 3(1).